

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Umum

Transportasi merupakan interaksi material (barang dan orang) antara ruang-ruang lewat suatu jalur (“channel”). Salah satu jalur yang berwujud fisik berupa jalur jalan raya. Lalu-lintas sebagai bagian transportasi, merupakan sesuatu yang bergerak pada jalur transportasi (jalan) yang menghubungkan ruang antar kegiatan/interaksi spasial. [Studi Sistem Transportasi Wilayah D.I. Yogyakarta, 1990 : hal. 8 (7)].

Meningkatnya laju lalu-lintas merupakan suatu indikasi dari berkembangnya perekonomian regional maupun nasional yang berdampak terhadap peningkatan aktifitas manusia, sehingga jalan raya sebagai tempat Bergeraknya dituntut pula untuk mengikuti perkembangan lalu-lintas yang ada.

1.2 Latar Belakang Masalah

Dengan dibukanya suatu kawasan/daerah maka akan semakin lancar proses pergerakan barang dan manusia dalam mencukupi kebutuhannya sehari-hari, sehingga akan membangkitkan pertumbuhan perekonomian dan sektor pembangunan lainnya serta mendorong meningkatkan taraf hidup masyarakat di kawasan tersebut.

Peningkatan aktifitas manusia tersebut juga meningkatkan bangkitan perjalanan yang menimbulkan persoalan tersendiri pada jalan antara lain :

1. Adanya fungsi ganda penggunaan tata guna tanah dalam hal penempatan jenis kegiatan yang menyebabkan jumlah kendaraan baik yang lewat maupun meninggalkan kawasan daerah tersebut semakin meningkat.

2. Tingkat pelayanan jalur transportasi yang rendah akan mengakibatkan berkurangnya kenyamanan berlalu-lintas.

Salah satu kawasan yang berkembang tersebut adalah di sekitar ruas jalan Yogyakarta-Parangtritis, dimana ruas jalan ini merupakan jalan penghubung ke ibu kota Yogyakarta dan lajur penghubung dari Yogyakarta (sebagai “home base”-nya Daerah Tujuan Wisata) dengan obyek wisata Parangtritis.

Adanya berbagai moda angkutan yang ada memberikan corak tersendiri dalam arus lalu-lintas di Provinsi DI Yogyakarta (terutama diluar Kodya Yogyakarta) sehingga pada saat jam sibuk jalur wisata ini sering mengalami gangguan lalu-lintas, maka perlu dianalisis dan dicari penyelesaiannya. Hasilnya diharapkan bisa meningkatkan fungsi jalan tersebut yaitu jalan dengan kondisi dan tingkat pelayanan yang memadai.

1.3 Lokasi dan Situasi Daerah Studi

Lokasi daerah studi ini berada di Kabupaten Bantul tepatnya melewati Kecamatan Sewon, Pundong dan Kecamatan Kretek (dapat dilihat pada gambar 1.1) yang merupakan daerah sentra industri kulit, gerabah dan makanan khas (geplak). Bagian utara daerah tersebut merupakan pemekaran dari kegiatan pendidikan kota Yogyakarta ke selatan, yaitu dengan adanya Sekolah Tinggi, Institut dan Lembaga Pendidikan non formal lainnya serta dengan sarana penunjangnya.

2. Belum tersedia pemberhentian bagi angkutan umum sehingga kegiatan naik turunnya penumpang dan bongkar muat barang akan mengganggu kendaraan/arus lalu-lintas lain saat melewati jalan tersebut, seperti terjadi pada kawasan pasar Pawirotaman, Kampus STIE, pasar dan pusat pertokoan Ngangkruk Kretek serta di daerah wisata pantai Parangtritis.

Akibat dari permasalahan/gangguan yang ada akan menyebabkan antara lain :

1. Ruas jalan wisata tersebut akan menjadi ruas jalan yang rawan kecelakaan.
2. Tingkat pelayanan (“Level of Service”) jalan akan menurun.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan tersebut, maka penyusun mengajukan batasan masalah pada studi kasus ini sebagai berikut :

1. Analisis Tingkat Pelayanan untuk sekarang.
2. Analisis Tingkat Pelayanan hingga tahun 2010.
3. Perhitungan Tebal Perkerasan pada daerah pelebaran (“Widening”).
4. Analisis Lendutan Balik untuk lapis tambahan (“Overlay”).

1.6 Maksud dan Tujuan

Pelaksanaan studi kasus ini dimaksudkan untuk memberikan langkah-langkah pemecahannya dalam mengatasi permasalahan lalu-lintas di ruas jalan Yogyakarta-Parangtritis, sehingga diharapkan tingkat pelayanannya akan mampu dan layak digunakan oleh pemakai jalan serta memenuhi persyaratan dan kenyamanan hingga tahun 2010.